

INOVASI PENDIDIKAN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING

Noni Kurniasih¹

¹Program Studi Pendidikan Fisika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi, Jl Jambi-MA bulian No.Km.15,Jambi 36361

Email: 1nonikurniasih84@gmail.com

Abstrak. Pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat dimanfaatkan sebagai sarana dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dalam memberikan SDM yang berkualitas, penting dilakukan adanya peningkatan kualitas pendidikan. Kemajuan dalam teknologi saat ini menghasilkan beberapa aplikasi yang berguna dalam bidang pengajaran. Salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan adalah blended learning. Blended learning adalah model pembelajaran yang memadukan pembelajaran gaya lama tradisional dari dekat dan pribadi dengan pembelajaran berbasis web baik secara gratis maupun di web secara kooperatif dengan memanfaatkan kerangka inovasi data dan korespondensi. Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur dengan cara mengkaji berbagai literatur yang berkaitan dengan model pembelajaran blended learning di Indonesia. Model pembelajaran campuran adalah model pembelajaran yang menggabungkan teknik tatap muka dengan PC membantu menunjukkan strategi baik terputus maupun online untuk membentuk pendekatan pembelajaran yang terintegrasi. Pembelajaran berbasis web selesai setelah pengajar dan siswa berkonsentrasi tatap muka di ruang belajar selama 40 menit dan gerakan siswa berbasis web membaca dengan menggunakan PC. Keuntungan dari pembelajaran berbasis campuran untuk instruktif atau mempersiapkan pendirian adalah mengembangkan ruang lingkup untuk memahami; efektivitas biaya; hasil ideal; menyesuaikan kebutuhan siswa. Kesimpulan dari kajian ini pembelajaran Blended Learning merupakan salah satu inovasi pendidikan yang baik dan dapat diaplikasikan pada lembaga pendidikan di Indonesia.

Kata kunci: Blended Learning, Inovasi Pendidikan, Model Pembelajaran

Abstract. The rapid science and technology can be used as a means to improve the quality of education. In providing quality human resources, we need to improve the quality of education. One of the innovative learning models that can be applied is blended learning. Blended learning is a learning model that combines traditional, close-up and personal old-style learning with web-based learning both for free and on the web cooperatively by utilizing a data and correspondence innovation framework. This study uses a literature review method by reviewing various literatures related to the blended learning model in Indonesia. Mixed learning model is a learning model that combines face-to-face techniques with PCs to help demonstrate both disconnected and online strategies to form an integrated learning approach. Web-based learning is completed after the teacher and students concentrate face-to-face in the study room for 40 minutes and the web-based student movement reads using a PC. The advantage of mixed-based learning for instructive or preparatory establishments is that it expands the scope for understanding; cost effectiveness; ideal results; adapt to student needs. The conclusion of this study is that Blended Learning is one of the best educational innovations and can be applied to educational institutions in Indonesia.

Keyword: Blended Learning, Innovation of Education, Learning Model

PENDAHULUAN

Pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat dimanfaatkan sebagai sarana dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dalam memberikan SDM yang berkualitas, penting dilakukan adanya peningkatan kualitas pendidikan (Hikmawati dan Fathan, 2019; Yayuk dan Sugiyono, 2019). Perbaikan mutu pendidikan dapat dilakukan dengan mengembangkan sistem pembelajaran. Proses pembelajaran yang baik akan mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satunya adalah pemanfaatan inovasi yang dapat membantu aktivitas sistem pembelajaran.

Kemajuan dalam teknologi saat ini menghasilkan beberapa aplikasi yang berguna dalam bidang pengajaran. Inovasi yang berkembang harus dibuat menjadi kemajuan pendidikan dalam mewujudkan aktivitas belajar mengajar dengan tujuan agar siswa tergugah untuk belajar. Kemajuan instruktif harus dimungkinkan melalui model pembelajaran yang diterapkan dalam latihan mendidik dan belajar. Pendidik diperlukan untuk memberikan model pembelajaran yang inventif kepada siswa. Salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan adalah blended learning.

Blended learning adalah model pembelajaran

yang memadukan pembelajaran gaya lama tradisional dari dekat dan pribadi dengan pembelajaran berbasis web baik secara gratis maupun di websecara kooperatif dengan memanfaatkan kerangka inovasi data dan korespondensi. Alasan blended learning adalah untuk membuat siswa lebih dinamis dan bebas dalam belajar. Kelimpahan model blended learning adalah sangat baik dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan materi pembelajaran di mana saja dan kapan saja, pembelajaran terjadi di web dan terputus yang melengkapi satu sama lain, pembelajaran menjadi kuat dan produktif, membangun keterbukaan, dan pembelajaran menjadi adaptif dan tidak fleksibel (Fitriana, 2017; Usman, 2018).

Pemanfaatan pembelajaran melalui web (e-learning), merupakan salah satu media yang dapat menaklukkan mentalitas terpendam mahasiswa. Nana dan Surahman (2019) melihat bahwa dengan pemanfaatan media pembelajaran yang tepat akan sangat membantu untuk:

- a. Menambah semangat belajar
- b. Memungkinkan kerjasama langsung,
- c. Memungkinkan siswa untuk beradaptasi secara mandiri.

Pembelajaran mandiri adalah metode pembelajaran di mana siswa tanpa hambatan memutuskan tujuan pembelajaran mereka, merencanakan langkah-langkah pembelajaran mereka, berkonsentrasi pada prosedur, menggunakan aset pembelajaran yang sesuai dengan preferensi pribadi mereka, menetapkan pilihan skolastik, dan menyelesaikan latihan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan cara ini pembelajaran mandiri membutuhkan inspirasi, ketekunan, kenyataan, disiplin, kewajiban, kesiapan dan minat untuk menciptakan dan memajukan informasi.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji inovasi pendidikan menggunakan model blended learning di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif atau kajian literatur dengan cara mengkaji berbagai literatur yang berkaitan dengan model pembelajaran blended learning di Indonesia. Metode kualitatif merupakan metode yang fokus pada pengamatan yang mendalam. Oleh karenanya, penggunaan metode kualitatif dalam penelitian dapat menghasilkan kajian atas suatu fenomena yang lebih komprehensif. Penelitian kualitatif yang memperhatikan humanisme atau individu manusia dan perilaku manusia merupakan jawaban atas kesadaran bahwa semua akibat dari perbuatan manusia terpengaruh pada

aspek-aspek internal individu. Aspek internal tersebut seperti kepercayaan, pandangan politik, dan latar belakang sosial dari individu yang bersangkutan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Model Pembelajaran Inventif

Pengembangan diperlukan dalam bidang pengajaran, sebagai pengajar harus mengetahui kesempatan sehingga sistem pembelajaran sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa, dengan tujuan agar sistem pembelajaran bermanfaat, layak dan memperoleh hasil terbaik. Model merupakan sistem yang wajar yang digunakan sebagai pedoman untuk melakukan suatu tindakan (Tibahary dan Muliana, 2018). Belajar adalah jalannya pendidik secara lugas mengarahkan untuk mengubah perilaku yang memberikan reaksi yang layak (Rahayu dan Firmansyah, 2019). Inventif atau pengembangan memiliki arti penting untuk diisi ulang (Purwitha, 2020). Berdasarkan kesepakatan ini, model pembelajaran inventif adalah pembelajaran yang direncanakan dengan pemikiran baru oleh instruktur untuk melakukan sistem pembelajaran sehingga siswa meningkatkan perubahan perilaku. Pembelajaran inventif berfokus pada siswa, yaitu siswa dibebaskan untuk mengumpulkan wawasannya secara bebas. Ada beberapa atribut pembelajaran imajinatif yang digambarkan (Purwitha, 2020), yaitu:

- 1) Memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengarang dan mengembangkan pemikirannya tanpa pamrih,
- 2) pembelajaran dilakukan untuk mendorong siswa agar bebas, mengkaji, mengatasi masalah dan membuat keputusan sendiri,
- 3) usaha bersama atau partisipasi antar sahabat,
- 4) fokus siswa dan evaluasi hasil penalaran siswa

2. Model Pembelajaran Blended Learning

Blended learning terdiri dari kata campuran (blend/kombinasi) dan pick up (belajar). Istilah lain yang sering digunakan adalah cross breed course (campuran = campuran/campuran, kursus = kursus). Kepentingan pertama seperti pembelajaran campuran yang paling dikenal luas menyinggung penemuan yang menggabungkan atau memadukan pembelajaran dekat dan pribadi (mata ke mata = f2f) dan pembelajaran berbasis PC (di web dan tidak terhubung).

Model pembelajaran campuran adalah model pembelajaran yang menggabungkan teknik tatap muka dengan PC membantu menunjukkan strategi baik terputus maupun online untuk membentuk pendekatan pembelajaran yang terintegrasi. Sebelumnya, bahan berbasis canggih telah dipoles namun dalam batasan pekerjaan pendukung, khususnya untuk membantu dekat dan instruksi pribadi. Inti dari pembelajaran campuran adalah untuk memberikan pengalaman

belajar yang terbaik dan efektif.

Model pembelajaran campuran memuat pembelajarannya dengan tatap muka dan kerangka kerja online (Banggur et al., 2018). Driscoll dalam (Hendarrita et al., 2018) menyatakan bahwa ada empat ide dalam Mixed learning, untuk lebih spesifiknya:

- 1) pembelajaran mengambil campuran mengkonsolidasikan inovasi yang berbeda untuk mencapai tujuan instruktif,
- 2) pembelajaran campuran pembelajaran campuran behaviorisme semakin dekat, konstruktivisme dan kognitivisme campuran metodologi yang berbeda ini diandalkan untuk memberikan prestasi belajar dengan atau tanpa inovasi,
- 3) pembelajaran campuran mengkonsolidasikan kemajuan pembelajaran yang berbeda seperti web, video, film, dll,
- 4) pembelajaran campuran menggabungkan inovasi dan tugas untuk membuat efek positif pada pembelajaran.

Mengingat klarifikasi di atas, cenderung beralasan bahwa pembelajaran campuran harus dimungkinkan dari mata ke mata dan di web. Dalam latihan pembelajaran menggabungkan inovasi dan tugas sehingga pembelajaran didorong. Komponen pembelajaran dengan pembelajaran campuran yang dirujuk oleh (Suhartono, 2017) adalah pembelajaran tatap muka di kelas, pembelajaran mandiri di luar kelas, penggunaan aplikasi atau tahapan pada web, latihan instruksional, upaya terkoordinasi dan penilaian. Tugas instruktur hanya sebagai fasilitator dan arbiter dalam menangani komponen pembelajaran tersebut. Dalam model pembelajaran campuran, terdapat dua model pembelajaran, yaitu:

- 1) model disconnected dilakukan secara tatap muka dengan perluasan media online yang baru diunduh seperti rekaman atau gambar dan data lainnya.
- 2) Pembelajaran berbasis web dilakukan secara langsung terkait dengan online namun bergabung dengan tatap muka. Pembelajaran berbasis web harus dimungkinkan dengan memanfaatkan tahapan berbasis internet yang berbeda, misalnya, masuk rumah belajar <https://learning.kemdikbud.go.id/>, google homeroom, edmodo, web, kipin sekolah dan lain-lain.

Kombinasi blended learning yang sering digunakan adalah 50/50, yang berarti dari alokasi waktudiberikan, setengah untuk tatap muka dan setengahnya pembelajaran internet. Atau di sisi lain ada individu yang menggunakan struktur 75/25, menyiratkan bahwa 75% pembelajaran tatap muka dan 25% pembelajaran internet. Demikian juga, sangat baik dapat dilakukan 25/75, menyiratkan bahwa 25% pembelajaran tatap muka dan 75% pembelajaran berbasis online.

Perenungan untuk memutuskan apakah pengaturannya adalah 50/50, 75/25 atau 25/75 bergantung pada ujian kemampuan yang akan dibuat, tujuan mata pelajaran, kualitas siswa, asosiasi mata-ke-mata, metode atau

paduan penyampaian pembelajaran internet, atribut, wilayah siswa, atribut dan kapasitas pendidik, dan aset yang dapat diakses. Mengingat pemeriksaan silang dari perenungan yang berbeda ini, pendidik sebenarnya ingin memutuskan bagian (pertunjukan) pembelajaran yang paling cocok. Padahal, prinsip pemikiran dalam merencanakan penyelenggaraan pembelajaran adalah penataan aset pembelajaran yang tepat untuk atribut pembelajaran yang berbeda agar pembelajaran lebih menarik, produktif, dan menarik. Dalam situasi pembelajaran berikut, kursus harus memilih untuk alasan apa itu dilakukandengan pembelajaran dekat dan pribadi, dan bagian mana yang terputus dan di web. Misalnya dalam realisasi PC, saat mengklarifikasi informasi dan materi Microsoft Office cenderung dilakukan melalui pembelajaran berbasis PC (terputus), untuk melihat aplikasi/praktik penggunaan Microsoft Office harus dimungkinkan melalui akses web (on web), dan sementara mengklarifikasi dan mengilustrasikan, mempersiapkan kemampuan, dan percakapan kelas lebih tepat dekat dan pribadi. Demikian pula dalam pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa kedua di mana pendidik atau guru semua latihan berbasis suara (pendengaran kognisi, artikulasi lisan) akan terjadi di wali kelas, sedangkan latihan berbasis teks akan diarahkan di web.

Secara signifikan, pembelajaran berbasis pembelajaran campuran mengharapkan untuk bekerja dengan peristiwa pembelajaran dengan memberikan aset belajar yang berbeda dengan mempertimbangkan kualitas siswa dalam belajar. Pembelajaran juga dapat mendorong anggota untuk memanfaatkan kontak face to face dalam menciptakan informasi. Kemudian, pada saat itu, pengaturan dan tindak lanjut harus mungkin terputus dan di web. Benar-benar program pembelajaran internet tidak disarankan untuk belajar yang benar-benar memikirkan kebutuhan untuk kontak mata antara siswa dan instruktur. Namun, dalam menyadari ada kalanya siswa tidak bisa datang karena halangan yang berbeda.

Dalam pembelajaran sebenarnya ada beberapa siswa yang dinamis sebagai atlet yang memiliki perencanaan dan pertandingan yang ketat dan tidak sesuai dengan rencana pembicaraan, sehingga pembelajaran berbasis online dan terputus sangat layak dilakukan di kelas siswa biasa. Pembelajaran berbasis pembelajaran campuran adalah keputusan paling ideal untuk ditingkatkan kelangsungan hidup lebih menonjol, efektivitas, dan daya tarik dalam berinteraksi antara individu dalam berbagai kondisi belajar. Pembelajaran campuran menawarkan kebebasan belajar untuk bersama-sama dan mandiri, baik secara bersamaan atau dengan cara yang tidak terduga.

Kemajuan campuran mendorong bahan pengajaran yang digunakan. Bahan ajar yang salah satunya dimanfaatkan sebagai modul dalam bundling elektronik. Dalam pembelajaran online, modul

elektronik ini dikenal sebagai materi peragaan mandiri atau materi peragaan terpadu untuk siswa resensi gratis. Dalam materi pameran mandiri, selain materi, ada juga latihan tambahan yang harus diselesaikan dilakukan oleh siswa untuk mengukur kemajuan belajar mereka. Dalam pembelajaran campuran, selain modul elektronik yang menampilkan materi, dalam sistem pembelajaran siswa juga menggunakan materi pembelajaran online.

3. Penerapan Blended Learning di Indonesia

Sebelum melaksanakan pembelajaran campuran (Firdaus et al., 2018) memimpin gambaran siswa di sekolah dasar tentang kepemilikan ponsel dan penggunaan web, hasil penelitian menunjukkan bahwa 88% siswa saat ini memiliki ponsel dan menggunakan web. Potensi tersebut dapat dimanfaatkan oleh pengajar untuk memanfaatkan model pembelajaran inventif yang dapat membangun inspirasi belajar. Jadi karenanya ahli menerapkan campuran mencari tahu bagaimana mengembangkan lebih lanjut inspirasi belajar dan hasil belajar dalam pembelajaran topikal di sekolah dasar. (Panambaian, 2020) memimpin penelitian investigasi kontekstual pemanfaatan model pembelajaran campuran pada masa pandemi virus corona di sebuah sekolah dasar di kota Rantau. Dalam pelaksanaan pembelajaran campuran, instruktur terlebih dahulu menyiapkan bagian-bagiannya materi pembelajaran seperti materi, media, tahapan online yang dapat ditransfer materi dan media hanya sebagai rencana pelaksanaan pembelajaran. Sebagian besar instruktur memanfaatkan tahap whatsapp dengan semua pemikiran siswa memiliki panggung. Setelah materi dan media ditransfer, instruktur memberikan arahan kepada siswa untuk berkonsentrasi pada materi dan memberikan soal latihan. Setelah pertanyaan pelatihan selesai, instruktur menyerahkan pengikut.

Pembelajaran blended learning harus dimungkinkan dengan latihan yang berbeda, misalnya, pembelajaran campuran jenis revolusi stasiun (Prescott et al., 2018). Dalam pelaksanaan pembelajaran campuran tipe station pivot, siswa akan berpindah-pindah di lima wilayah latihan pendidikan. Latihan pendidikan menggabungkan membaca untuk diri sendiri, mengarang, membaca dengan teliti di depan orang lain, memperhatikan orang lain membaca dan tugas-tugas individu. Untuk menggabungkan pembelajaran campuran instruktur dapat memanfaatkan inovasi Core5 untuk materi online dan tugas individu untuk terputus. Core5 menggabungkan latihan online dan pemeriksaan kemajuan bersama ilustrasi yang digerakkan oleh instruktur. Tugas individu diselesaikan setelah siswa selesai menggunakan Core5. Tugas ini dimaksudkan untuk membangun kemampuan, menumbuhkan kemampuan bahasa, dan meringkas kemampuan dari inovasi komputerisasi ke kertas dan pensil. Eksekusi perbandingan dilakukan oleh (Widyaningsih et al., 2020) membina model pembelajaran jemput bola tipe station revolution untuk

sekolah dasar. Beberapa tahapan pelaksanaan model pembelajaran campuran tipe station revolution adalah:

- 1) Pengaturan kelas dan menyiapkan perangkat pembelajaran, dalam model pembelajaran ini pendidik perlu merencanakan 4 stasiun yang akan digunakan untuk latihan online, bersiap-siap menunjukkan alat dan bahan.
- 2) mengatur siswa. Instruktur membimbing beberapa pertemuan pembelajaran yang heterogen.
- 3) memberikan materi awal, sebelum siswa memahami sesuai pedoman stasiun, instruktur memberikan materi dan topik terlebih dahulu.
- 4) station learning, siswa disuruh belajar di station dengan latihan yang berbeda, salah satunya adalah internet learning.
- 5) pivot, siswa memindahkan stasiun untuk melakukan latihan yang berbeda seperti setiap stasiun sebagai latihan: percakapan, membaca, menggambar, shading, memperhatikan, berpura-pura, mengambil berbasis web, membuat spanduk, dan mengarang cerita.
- 6) Siswa membuat pengenalan tentang latihan belajar mereka dan instruktur memberikan kritik,
- 7) refleksi dan penilaian, pendidik melakukan refleksi secara keseluruhan dengan melakukan survei efek samping latihan di setiap stasiun.

Pelaksanaan pembelajaran campuran dapat dimanfaatkan ketika mempelajari materi daun IPA dengan menggabungkan media pemrograman (AR) dengan pembelajaran campuran. Menjelang awal pembelajaran guru memberikan pembelajaran tatap muka di kelas. Pembelajaran di kelas ini bertujuan untuk memberikan bimbingan yang harus dilakukan oleh siswa. Setelah pembelajaran wali kelas selesai, instruktur membimbing siswa untuk melewati sekolah untuk memperhatikan dan menyelidiki daun menggunakan media AR.

Pembelajaran berbasis web selesai setelah pengajar dan siswa berkonsentrasi tatap muka di ruang belajar selama 40 menit dan gerakan siswa berbasis web membaca dengan menggunakan PC. Pelaksanaan pembelajaran Sains dengan pembelajaran campuran telah diciptakan oleh (Gunawan, 2017). Model pembelajaran campuran dalam ulasan ini memupuk web sdnserang2.sch.id sebagai panggung berbasis internet yang mendukung pembelajaran campuran. Web berisi menu kelas virtual yang disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa. Pembelajaran diselesaikan di kelas vis-à-vis dan konsolidasi memanfaatkan tahap web online yang telah dibuat. Ujian yang dipimpin oleh (Rombot et al., 2020) mencoba untuk melakukan pembelajaran campuran pada kemampuan membaca siswa sekolah dasar. Pelaksanaan pembelajaran campuran dalam ulasan ini selama pembelajaran mata ke mata, siswa melatih kemampuan berbicara dengan memperhatikan teman atau di sisi lain instruktur menceritakan kembali cerita. Latihan online, siswa membaca teks komik lanjutan dari www.membacaituasyik.com Aplikasi ini bisa

didapatkan secara online dimana saja. Siswa harus memiliki catatan untuk dapat membaca teks komik tingkat lanjut.

Pembelajaran campuran dapat dilakukan dengan perpaduan model pembelajaran keterbukaan (Mulyanto et al., 2020). Pelaksanaan pembelajaran campuran, pembelajaran campuran pengungkapan, dilakukan vis-à-vis di sekolah dan di web. Dekat dan pribadi tidak dilakukan setiap hari karena pandemi Coronavirus. Berhadapan dengan instruktur pembelajaran memberikan materi dan tugas di rumah. Tugas sekolah dikumpulkan oleh siswa secara online melalui grup whatsapp. Selain mengumpulkan tugas di web, pendidik memberikan materi tentang materi pembelajaran untuk ditangani oleh siswa secara berkelompok. Pelaksanaan pembelajaran campuran juga dapat digabungkan dengan pendekatan STEM. Pelaksanaan pembelajaran campuran di kelas 3, 4 dan 5 SD. Pembelajaran tatap muka terpaku pada latihan pembelajaran langsung. Pembelajaran berbasis web terjadi dengan kerangka kerja eksekutif, yang memiliki modul panduan untuk siswa untuk menyelesaikan. Setiap modul ini memiliki koneksi ke lab online, buku kursus online, situs referensi, rekaman instruktif, tes yang lebih kecil dari biasanya, lembar percakapan, dan permainan ilmiah. Setelah muncul di kelas, siswa akan melakukan latihan pembelajaran yang diperkenalkan oleh pendidik melalui ilustrasi berbasis internet.

4. Manfaat Pembelajaran Blended Learning

Mengingat semakin berkembangnya inovasi yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran, saat ini tidak ada satu pun strategi pembelajaran yang cocok untuk berbagai macam persiapan pembelajaran, karena setiap inovasi memiliki manfaat tersendiri. Inovasi cetak menikmati manfaat yang sepenuhnya dapat disesuaikan sebagai aset pembelajaran, sangat baik dapat disampaikan di mana saja tanpa menggunakan kekuatan. Meskipun PC menikmati manfaat dari pembelajaran yang lebih cerdas seperti teks, gambar, film, gerakan dan dapat diubah menjadi struktur komputerisasi yang berbeda, namun portabilitasnya dibatasi karena mereka mengandalkan suplai daya listrik. Dalam kasus tertentu belajar melalui suara lebih layak daripada video. Jadi setiap inovasi menikmati manfaat untuk tujuan pembelajaran tertentu, untuk kualitas bidang tertentu. Untuk memenuhi semua kebutuhan beradaptasi dengan kualitas yang berbeda dari individu yang belajar, metodologi melalui pembelajaran campuran adalah yang paling cocok. Pembelajaran campuran memungkinkan mencari tahu bagaimana menjadi lebih ahli untuk mengatasi kebutuhan beradaptasi dengan cara yang terbaik, produktif, dan memikat.

Keuntungan dari pembelajaran berbasis campuran untuk instruktif atau mempersiapkan pendirian adalah:

- mengembangkan ruang lingkup untuk memahami/mempersiapkan;

- kesederhanaan eksekusi;
- efektivitas biaya;
- hasil yang ideal;
- menyesuaikan kebutuhan siswa yang berbeda, dan
- meningkatkan daya tarik belajar.

Pembelajaran Blended Learning memiliki enam komponen yaitu sebagai berikut:

- (a) tatap muka
- (b) pembelajaran mandiri,
- (c) penerapan,
- (d) latihan instruksional,
- (e) kolaborasi, dan
- (f) penilaian.

Pembelajaran tatap muka

Pembelajaran tatap muka dilaksanakan seperti yang telah dilakukan sebelumnya pengungkapan inovasi media cetak, media umum, dan PC, instruktur sebagai sumber tinjauan mendasar. Pendidik menyampaikan isi pembelajaran, melakukan tanya jawab, berbicara tentang, memberi arahan, berbicara, dan tes. Semuanya dilakukan secara bersamaan, menyiratkan bahwa semua siswa memperoleh kemahiran dengan konten pembelajaran secara bersamaan dan tepat. Beberapa variasi dibuat, misalnya, pembicara memisahkan pembicaraan menjadi tema-tema yang perlu dipelajari siswa di depan kelas, siswa membuat makalah untuk pengenalan siswa sebagai anggota dan melakukan penjelasan, tanya jawab, dan mengurus masalah. Memanfaatkan metodologi yang berfokus pada siswa, alamat diarahkan dengan latihan instruksional, manual latihan, menyusun makalah, dan penilaian.

Pembelajaran Mandiri

Dalam pembelajaran tatap muka, untuk mengakomodasi perbedaan individual kemudian, pada saat itu, dikembangkan cara pemberian tugas belajar mandiri dengan membiasakan menggunakan waktu di sekolah-sekolah menggunakan Lembar Kerja Siswa. Tujuannya jelas bahwa siswa dengan berbagai atribut wawasan akan menguasai sesuai kecepatan belajar mereka. Dalam aset pembelajaran untuk belajar mandiri ini, sebagian besar pendidik membutuhkan setidaknya 2 bahan bacaan sebagai aset pembelajaran. Dalam pembelajaran berbasis campuran, akan banyak aset pembelajaran yang harus diperoleh siswa, mengingat sumber-sumber tersebut tidak hanya terbatas pada aset pembelajaran yang diklaim oleh pengajar, perpustakaan yayasan ajar, tetapi juga pembelajaran. Pengajar yang profesional dan kompeten dalam disiplin ilmu tentu dapat merancang sumber-sumber belajar mana saja yang dapat diakses untuk mengkombinasikan dengan buku, multi media, dan sumber belajar lain.

Pembelajaran Berbasis Masalah

Aplikasi dalam pembelajaran berbasis blended learning harus dimungkinkan melalui:

Melalui pembelajaran berbasis masalah, siswa akan belajar tergantung pada masalah yang akan diselesaikan, kemudian, pada saat itu, mengikuti ide,

standar, dan strategi yang harus diperoleh untuk menangani masalah tersebut. Ini tidak sama dengan realisasi tradisional, yang pada tahap awal menyajikan ide, standar, dan metode yang diakhiri dengan masalah. Anggapan bahwa siswa dianggap tidak memiliki informasi penting untuk mengatasi masalah, sehingga ide-ide diperkenalkan terlebih dahulu. Melalui pembelajaran berbasis masalah, siswa akan secara efektif mengkarakterisasi masalah, mencari pengaturan pilihan, dan melacak ide, standar, dan metode yang diharapkan untuk mengatasi masalah ini.

Pembelajaran Tutorial

Program pembelajaran berbasis PC mengharapkan latihan tutorial dari mata ke mata, namun ide pembelajaran tutorial tidak sama dengan pembelajaran jarak dekat dan pribadi biasa. Dalam pembelajaran tutorial, siswa secara dinamis menyampaikan masalah yang mereka hadapi, seorang pendidik akan bertindak sebagai pelatih yang mengarahkan. Berbagai program perguruan tinggi memanfaatkan berbagai macam pembelajaran intuitif PC. Organisasi memberikan pembelajaran berbasis Cd ROM dan substansi online. Pemanfaatan inovasi dapat memperluas inklusi siswa dalam pembelajaran, tugas pengajar masih diperlukan sebagai pembimbing.

Pembelajaran Kolaborasi

Partisipasi atau upaya bersama adalah salah satu atribut penting dari penemuan masa depan yang berfokus pada kapasitas individu, namun kapasitas ini kemudian disinergikan untuk membuat item, karena item masa depan, terutama item PC baru sebagai peralatan dan pemrograman yang membingungkan, memerlukan metodologi interdisipliner.

Oleh karena itu produk masa depan adalah produk yang dihasilkan dari kegiatan kolaborasi. Keterampilan kolaborasi harus menjadi bagian penting dalam pembelajaran berbasis blended learning. Hal ini tentu berbeda dengan pembelajaran tatap muka konvensional yang sernua pebelajar belajar di dalam kelas yang sama di bawah kontrol pengajar, dalam pembelajaran berbasis blended, maka pebelajar bekaerja secara mandiri dan berkolaborasi. Oleh karena itu, tagihan dalam pembelajaran ini akan berbeda dengan pembelajaran tatap muka.

Evaluasi pembelajaran berbasis blended learning tentunya akan sangat berbeda dibanding dengan evaluasi pembelajaran tatap muka. Evaluasi harus didasarkan pada proses dan hasil yang dapat dilakukan melalui penilaian evaluasi kinerja belajar pebelajar berdasarkan portofolio. Demikian pula penilaian perlu melibatkan bukan hanya otoritas pengajar, namun perlu ada penilaian diri oleh pembelajar, maupun penilai pembelajar lain.

KESIMPULAN

Pembelajaran Blended Learning merupakan salah satu inovasi pendidikan yang baik dan dapat diaplikasikan pada lembaga pendidikan di Indonesia pada saat pembelajaran tatap muka.

DAFTAR PUSTAKA

- Firdaus, S., Isnaeni, W., & Ellianawati, E. (2018). Motivation and Learning Achievement of Primary Students in Theme-Based Learning using Blended Learning Model. *Journal of Primary Education*, 7(3), 324–331.
- Fitriana, N. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Blended Learning Pada Mata Kuliah Pemisahan Kimia Materi Kromatografi Untuk Meningkatkan Kualitas Belajar. *Journal of Educational Inovation*, 4(1), 46–54.
- Gunawan, A. (2017). Pengembangan Model Belajar Blended Learning Pada Mata Pelajaran Ipa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1, 14.
- Hikmawati, & Fathan. (2019). Implementasi digital assurance dalam peningkatan mutu pendidikan di sastra Inggris IAIN Surakarta. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 5(1).
- Mulyanto, B. S., Sadono, T., Koeswanti, H. D., Dasar, S., Wonodoyo, N., Tengah, J., Kristen, U., Wacana, S., & Tengah, J. (2020). Evaluation of Critical Thinking Ability with Discovery Larning Using Blended Learning Approach in Primary School. *Journal of Educational Research and Evaluation*, 9(2).
- Nana dan Surahman E. 2019. Pengembangan Inovasi Pembelajaran Digital Menggunakan Model Blended POE2WE di Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding SNFA*. 82-90.
- Panambaian, T. (2020). Penerapan Program Pengajaran dengan Model Blended Learning pada Sekolah Dasar di Kota Rantau. *Journal Analytica Islamica*, 9(1), 52–68.
- Prescott, J. E., Bundschuh, K., Kazakoff, E. R., & Macaruso, P. (2018). Elementary school-wide implementation of a blended learning program for reading intervention. *Journal of Educational Research*, 111(4), 497–506.
- Purwitha, D. G. (2020). Model Pembelajaran Flipped Calsroom sebagai Pembelajaran Inovatif Abad 21. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 49–55.
- Rahayu, G. D. S., & Firmansyah, D. (2019). Pengembangan Pembelajaran Inovatif Berbasis Pendampingan Bagi Guru Sekolah Dasar. *Abdimas Siliwangi*, 1(1), 17.
- Rombot, O., Boeriswati, E., & Suparman, M. A. (2020). Improving Reading Comprehension Skills of International Elementary School Students through Blended Learning. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 7(1), 56.
- Tibahary, A. R., & Muliana, M. (2018). Model Model Pembelajaran Inovatif. *Scolae: Journal of Pedagogy*, 1(1). 54–64.
- Usman. (2018). Komunikasi Pendidikan Berbasis Blended Learning Dalam Membentuk Kemandirian Belajar. *Jurnal Jurnalisa*, 4(1), 136–150.
- Widyaningsih, O., Yudha, C. B., & Nugraheny, D. C. (2020). Pengembanagn Model Blended Learning untuk Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 143–156.
- Yayuk, & Sugiyono. (2019). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan biaya pendidikan terhadap kualitas proses belajar mengajar dan dampaknya dengan kompetensi lulusan SMK di kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Akuntabilitas*

Manajemen Pendidikan, 7(1), 84– 96.